BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang konsep jihad dalam film Sang Martir ini menggunakan *content analysis* di mana pada prinsipnya penelitian kualitatif itu adalah cenderung subjektif. Cara mencari kebenaran dengan intersubjektif. Artinya harus didukung dengan berbagai macam subjektifitas dari literature-literatur yang sudah ada dan sesuai dengan berbagai temuan dalam penelitian ini. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep jihad yang terdapat dalam film Sang Martir adalah jihad yang bersifat *defensive*. Artinya jihad yang ditampilkan dan didukung oleh film ini adalah jihad dalam rangka mempertahankan diri dari berbagai macam penindasan. Meski sebenarnya kekerasan atas nama jihad yang terjadi tidak jarang ternyata dilakukan oleh orang-orang yang mengaku Islam KTP saja.. Bahkan lebih lanjut jihad dan perang adalah dua hal yang sama sekali berbeda. Jihad berasal dari kata *ja-ha-da* sedangkan perang berasal dari kata *qa-ta-la*. Kedua hal tersebut tentu berbeda terlebih jika berkaca dari jihad yang dilakukan pada era Rasulullah Saw. adalah sebuah upaya untuk membela harkat dan martabat kaum muslim yang kerap kali diusik oleh kaum Quraisy. Film ini hadir sebagai jawaban atas konsep jihad yang seringkali disalahpahami oleh sebagian pihak, yakni jihad yang cenderung anarkis dan tidak sesuai dengan humanisme.

Dalam Konteks sekarang jihad lebih fokus kepada problem sosial umat Islam seperti halnya yang harus menjadi perhatian adalah banyaknya kemiskinan yang dialami umat Islam di seluruh dunia harus diperangi dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan ditunjukkan dengan mengupayakan terbukanya lapangan pekerjaan yang halal dan thoyib..

B. Saran

Film Sang Martir yang merupakan karya sutradara Helfi Kardit adalah salah satu film yang inspiratif mengingat hal itu penting sebagai sebuah stimulus bagi masyarakat untuk bisa memahami makna jihad yang tidak bertentangan dengan humanisme. Namun begitu yang harus menjadi perhatian adalah dalam beberapa scene terdapat ungkapan-ungkapan (percakapan) yang kurang sopan, sehingga film ini kurang ramah terhadap generasi muda. Meski potensi negatifnya hanya sedikit namun sisi kekurangan tersebut bisa saja menjadi pemicu dari tindak kekerasan yang berikutnya. Tentu ini sangat bertentangan dengan misi awal film ini yang bermaksud meluruskan konsep jihad yang sebenarnya. Oleh karenanya dengan hadirnya penelitian ini bisa menjadi masukan bagi insan perfilman untuk bisa lebih melahirkan karya yang meminimalisir unsur-unsur kekerasan dan sadisme. Sehingga ke depan karya-karya sineas di negeri ini bukan hanya unggul dari segi kualitas tetapi juga ramah terhadap generasi muda. Selain itu adanya penelitian ini menjadi masukan bagi para

akademisi untuk bisa memunculkan karya-karya inovatif dalam rangka meluruskan arti jihad yang sering kali disalahpahami oleh sebagian pihak.